

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 8 No. 3 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

Telaah Kurikulum Pendidikan di Indonesia: Evaluasi, Implementasi, dan Tantangan di Era Modern

¹Rahmania Zulhuda, ²Cicia Oktri Yuri, ³Aldi Afriano, ^{*4}Fera Zora

¹Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin,
rahmaniahuda13@gmail.com

²Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin,
ciciaglobalcell1@gmail.com

³Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin,
aldiafriano130402@gmail.com

⁴Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin,
ferazora1987@gmail.com

*Corresponding Author:

Fera Zora

⁴Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin,
ferazora1987@gmail.com

Abstrak

Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (SDM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis dokumen. Teknik analisis dilakukan dengan mengkategorikan isu-isu yang ditemukan dalam berbagai dokumen untuk kemudian dianalisis berdasarkan temuan-temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Evaluasi implementasi kurikulum menjadi pilar strategis dalam mewujudkan visi pendidikan nasional yang inklusif, adaptif, dan bermutu. Implementasi kurikulum mandiri di Indonesia diupayakan untuk memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada sekolah dalam merancang kegiatan pembelajaran. Hal ini menciptakan peluang bagi para pendidik dan pengelola pendidikan untuk mengadaptasi kurikulum secara dinamis, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh di tanah air. Kurikulum dapat menjadi landasan yang kokoh untuk menciptakan sumber daya manusia unggul yang mampu memberikan kontribusi nyata di kancah global. Integrasi keterampilan abad 21, literasi digital, dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi kunci untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan relevan.

Keywords: Kurikulum, Pendidikan, Implementasi

© 2024 Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Pendidikan di Indonesia terus berubah mengikuti perkembangan zaman. Salah satu perubahan yang paling signifikan adalah kurikulum yang dilakukan secara diam-diam oleh pemerintah. Sebagai suatu rencana dan pengaturan tentang tujuan, mata pelajaran, dan materi pendidikan serta metode yang digunakan dalam penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia, kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pebaharuan dan evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan secara berkesinambungan di tengah berbagai tantangan global dan lokal. Kurikulum telah mengalami banyak perubahan agar lebih mencerminkan kebutuhan dan nilai-nilai zaman modern. Kurikulum berfungsi sebagai alat bagi siswa untuk belajar bagaimana melakukan sesuatu. Pada tahun 2024, Lestari dkk. Di zaman sekarang ini, sistem pendidikan Indonesia menghadapi banyak tantangan yang signifikan.

Dalam konteks tersebut, telaah kurikulum menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa proses belajar-mengajar tetap relevan dan efektif. Evaluasi kurikulum tidak hanya bertujuan untuk menilai kualitasnya secara umum, melainkan juga harus dilakukan dengan cara yang terstruktur dan sistematis agar dapat memberikan hasil yang akurat. Selain itu, implementasi kurikulum yang tepat pula merupakan hal esensial karena akan langsung mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima pengetahuan baru. Oleh karena itu, perlu adanya analisis mendalam tentang evaluasi, implementasi, serta semua tantangan yang terkait dengan pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas implementasi kurikulum pendidikan di Indonesia.
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum di Indonesia
3. Bagaimana kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan teknologi dan globalisasi

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas kurikulum yang diterapkan di Indonesia

2. Untuk mengidentifikasi tantangan dalam implementasi kurikulum pendidikan di Indonesia
3. Untuk memberikan rekomendasi bagi perbaikan kurikulum agar relevan dengan perkembangan teknologi dan globalisasi

1. Teori kurikulum

Kurikulum merupakan suatu pengalaman kerja yang terpadu dan tersusun atas komponen-komponen yang berkaitan erat satu sama lain. Kurikulum terdiri dari komponen tujuan, bahan ajar, metodologi pengajaran, dan evaluasi (Lestari et al., 2024). Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan mengenai mata pelajaran dan materi pendidikan serta metode yang digunakan sebagai sarana penilaian efektivitas kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar atau memperoleh pendidikan di sekolahnya disebut dengan kurikulum (Masykur, 2019). Kurikulum adalah seperangkat aturan dan pedoman tentang tujuan, mata pelajaran, dan metodologi pengajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pendidikan. Hal ini dirancang untuk membantu siswa mencapai tingkat pendidikan yang diinginkan, baik di tingkat nasional, institusi, atau individu.

2. Kurikulum di Indonesia

Di Indonesia kurikulum mengalami beberapa perubahan signifikan, seperti kurikulum 1947, kurikulum 1968, hingga yang terbaru kurikulum merdeka yang mulai diterapkan pada 2022. Setiap perubahan kurikulum diadopsi pada tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perkembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia merupakan jenis rancangan pendidikan yang mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam segala aspek kegiatan pendidikan yang akan menganalisis proses dan hasil dari setiap usaha pendidikan yang dilaksanakan. (Manurung, 2019)

Perubahan kurikulum di Indonesia adalah bagian upaya dari pemerintah untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, tantangan zaman, dan visi pembangunan bangsa.

Sejarah kurikulum di Indonesia

a. Kurikulum 1947, “Rentjana pembelajaran 1947”

Kurikulum pertama yang diperkenalkan pada masa kemerdekaan menggunakan istilah “leer plan” yang mengacu pada proses pendidikan. Saat ini pendidikan Indonesia masih dipengaruhi oleh sistem pendidikan Jepang, sehingga hanya mencakup apa yang sudah tercakup. (Alhamduddin, 2016). Kurikulum Ini Muncul Pasca Kemerdekaan Sebagai Langkah Awal Membentuk Identitas Nasional. Fokus pada pendidikan karakter, semangat kebangsaan, dan pembentukan manusia merdeka. Kurikulum ini masih sederhana dan menekankan pada nilai-nilai moral serta patriotisme.

b. Kurikulum 1952, “Rentjana Pelajaran Terurai 1952”

Kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia sebagai kelanjutan dari upaya penyempurnaan sistem pendidikan pasca kemerdekaan. Kurikulum ini merupakan versi yang lebih terstruktur dari kurikulum sebelumnya yaitu rencana pelajaran 1947. Di beri nama “rencana terurai” karena materi pembelajaran yang disampaikan lebih rinci dan jelas, mencerminkan upaya pemerintah untuk memberikan panduan pembelajaran yang sistematis kepada para guru. Kurikulum ini memfokuskan pada pembentukan karakter bangsa, penugasan ilmu pengetahuan, dan penguatan rasa kebangsaan.

c. Kurikulum 1964 Rencana Pendidikan 1964

Pada tahun 1964, kurikulum Indonesia mengalami kebangkitan. Rencana Pendidikan 1964 menetapkan konsep pembelajaran aktif, kreatif, dan produktif. Prinsip ini mengharuskan semua sekolah melatih siswanya agar mampu memecahkan masalah secara mandiri dengan menerapkan teknik pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang muncul. (Insani, 2019)

d. Kurikulum 1968

Kurikulum pendidikan yang diteapkan di Indonesia menggantikan kurikulum 1964, sebagai bagian dari perubahan kebijakan pendidikan pasca peralihan dari orde lama ke orde baru. Kurikulum ini bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa, sekaligus menyesuaikan arah pendidikan dengan prioritas pembangunan sosial.

e. Kurikulum 1975

kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 1968. Kurikulum ini lahir sebagai

respons terhadap kebutuhan pembangunan nasional yang semakin kompleks di era Orde Baru, dengan menekankan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini mengusung pendekatan yang lebih sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada tujuan pendidikan yang jelas.

f. Kurikulum 1984

Kurikulum pendidikan yang dirancang di Indonesia untuk lebih berorientasi pada siswa dengan pendekatan yang dikenal sebagai pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA). Kurikulum ini mendekatkan siswa pada subjek pembelajaran, mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menemukan, memahami, dan mengembangkan pengetahuan melalui pembelajaran.

g. Kurikulum 1994

Kurikulum yang dirancang untuk menyelaraskan sistem pendidikan dengan undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Kurikulum ini menggabungkan unsur-unsur dari kurikulum sebelumnya, termasuk pendekatan berpusat pada siswa seperti dalam kurikulum 1984, namun dengan penekanan lebih besar pada pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia. Salah satu ciri utama kurikulum ini adalah penggunaan caturwulan, yang membagi tahun ajaran menjadi tiga periode, dengan tujuan mengurangi beban belajar siswa.

h. Kurikulum berbasis kompetensi 2004

Kurikulum yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kurikulum ini menekankan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menguasai materi, tetapi juga membangun kompetensi yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Materi pembelajaran dalam KBK dirancang berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus di capai siswa pada jenjang pendidikan.

i. Kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006

Di Indonesia, kurikulum pendidikan yang memberikan otonomi lebih kepada setiap sekolah, seperti sekolah, untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Kurikulum ini merupakan perpanjangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, dengan penekanan kuat pada kompetensi siswa.

Kurikulum KTSP didasarkan pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan pemerintah. Namun, guru dan sekolah diberikan alat untuk membantu mereka mengelola kurikulum, metode pengajaran, dan alat penilaian. KTSP juga menekankan pentingnya integrasi karakter, budaya lokal, dan kebutuhan masyarakat dalam proses pendidikan.

j. Kurikulum 2013

Kurikulum ini menekankan pengembangan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang. Salah satu ciri khas K13 adalah pendekatan pembelajaran tematik integratif untuk jenjang pendidikan dasar, di mana mata pelajaran dikaitkan dalam tema tertentu untuk memberikan pemahaman yang holistik. Untuk jenjang menengah, pembelajaran berbasis mata pelajaran tetap diterapkan, tetapi dengan penekanan pada pembelajaran aktif, kreatif, dan kontekstual. Materi dalam K13 disusun untuk mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah, dengan dukungan penguasaan teknologi dan literasi informasi. Penilaian dalam K13 dilakukan secara autentik, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, melalui berbagai instrumen seperti proyek, portofolio, dan observasi. Meskipun bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, penerapan K13 menghadapi tantangan seperti kesiapan guru, keterbatasan fasilitas, serta kompleksitas administrasi dan penilaian. Kurikulum ini terus diperbarui dan menjadi landasan sistem pendidikan hingga kini.

k. Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan Indonesia

Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis dalam upaya reformasi pendidikan Indonesia yang berfokus pada pembelajaran yang lebih relevan, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini menekankan pendekatan berbasis proyek (project-based learning) untuk membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman nyata, meningkatkan kreativitas, serta memperkuat karakter. Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan

kebutuhan dan potensi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan kontekstual. Salah satu fitur unggulannya adalah penghapusan sistem penjurusan pada jenjang SMA, yang digantikan dengan pemilihan mata pelajaran sesuai minat dan bakat siswa. Selain itu, asesmen difokuskan pada pembelajaran berkelanjutan melalui proses formatif, bukan sekadar penilaian akhir. Dengan pendekatan ini, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat menciptakan generasi yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

3. Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan langkah penting dalam menentukan seberapa baik suatu kurikulum diterapkan dan mencapai tujuan pendidikan. Kajian sistematis terhadap manfaat, efektivitas, dan efisiensi kurikulum yang dilaksanakan dikenal dengan istilah evaluasi kurikulum. Proses penerapan metode ilmiah untuk mengumpulkan data yang bermakna dan dapat dipercaya guna membentuk opini tentang suatu kurikulum yang sedang diajarkan atau sudah diajarkan dikenal dengan istilah evaluasi kurikulum. Evaluasi adalah penerapan metode ilmiah secara sistematis untuk menilai efektivitas, kelayakan, dan pelaksanaan suatu program (Maros & Juniar, 2021). Banyak ahli-ahli terkemuka, termasuk Tyler, Cornbach, dan Scriven, yang mengacu pada fungsi evaluasi kurikulum. Secara lugas, ketiga ahli tersebut di atas memberikan mereka wawasan tentang tujuan evaluasi kurikulum. Fungsi evaluasi kurikulum yang pertama dijelaskan oleh Tyler (1949). Ia menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki kurikulum. Tidak jelas dari pendapat di atas apa fungsi evaluasi bulat. Kemudian, Cronbach (1963) menyatakan dalam makalah berjudul "Perbaikan Kursus melalui evaluasi" bahwa ada dua tujuan berbeda dalam evaluasi kurikulum: memberikan panduan untuk memperbaiki kurikulum dan memberikan umpan balik. (Rusmani & Arifmiboy, 2023)

II RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis dokumen. Sumber data utama berupa dokumen-dokumen terkait kebijakan kurikulum, laporan hasil evaluasi kurikulum sebelumnya serta artikel-artikel yang membahas tantangan implementasi kurikulum. Teknik analisis dilakukan dengan cara mengkategorikan isu-isu

yang ditemukan dalam berbagai dokumen untuk kemudian di analisis berdasarkan temuan-temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya. (Del Cid et al., 2009)

III RESULTS AND DISCUSSION

Evaluasi implementasi kurikulum merupakan proses esensial dalam memastikan efektivitas dan relevansi kurikulum yang diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Proses ini melibatkan pengumpulan dan analisis data terkait pelaksanaan kurikulum di lapangan, mencakup metode pengajaran, penggunaan materi ajar, serta tingkat keterlibatan peserta didik. Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan kurikulum, sehingga memungkinkan pihak terkait, seperti pendidik, pengelola sekolah, dan pemerintah, melakukan perbaikan yang diperlukan demi tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.

Lebih lanjut, evaluasi implementasi kurikulum perlu mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, kurikulum dapat disesuaikan dengan dinamika perkembangan zaman serta tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Evaluasi berkala menjadi instrumen penting untuk memastikan kurikulum tetap relevan dan mampu membekali siswa dengan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Proses evaluasi yang berbasis data juga berfungsi sebagai pendorong inovasi dalam sistem pendidikan. Melalui analisis menyeluruh, hasil evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur keberhasilan implementasi kurikulum, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan. Hal ini menciptakan peluang bagi pendidik dan pengelola pendidikan untuk mengadaptasi kurikulum secara dinamis, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia. Dengan demikian, evaluasi implementasi

kurikulum menjadi pilar strategis dalam mewujudkan visi pendidikan nasional yang inklusif, adaptif, dan berkualitas.

Implementasi kurikulum merdeka di Indonesia telah di upayakan untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah dalam merancang kegiatan pembelajaran. Namun banyak sekolah yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan, terutama terkait dengan kesiapan sumber daya manusia (guru) dan fasilitas yang memadai. Kurikulum mengedepankan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter, agar bisa mengadaptasi metode tersebut dengan baik

Tantangan dalam penerapan kurikulum

Penerapan kurikulum baru, seperti Kurikulum Merdeka di Indonesia, sering kali menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan tenaga pendidik. Banyak guru yang membutuhkan pelatihan tambahan untuk memahami konsep, metode, dan pendekatan pembelajaran yang dituntut oleh kurikulum baru. Keterbatasan pelatihan ini sering kali berdampak pada kurang optimalnya implementasi kurikulum di ruang kelas.

Selain itu, tantangan lain adalah perbedaan tingkat kesiapan antara sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan. Sekolah di daerah terpencil sering menghadapi keterbatasan fasilitas, seperti akses terhadap teknologi, bahan ajar yang memadai, serta konektivitas internet, yang dapat menghambat pelaksanaan kurikulum berbasis digital dan pembelajaran proyek.

Kendala dalam evaluasi dan monitoring juga menjadi isu penting. Sistem evaluasi yang belum terintegrasi dengan baik dapat menyebabkan kurangnya umpan balik yang relevan untuk perbaikan implementasi kurikulum.

Hal ini diperparah dengan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa, terutama di lingkungan sosial yang kurang mendukung pendidikan.

Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan. Penerapan kurikulum baru sering kali menimbulkan kekhawatiran di kalangan guru, siswa, dan bahkan orang tua, karena mereka harus beradaptasi dengan pendekatan yang berbeda dari metode sebelumnya. Hal ini memerlukan upaya komunikasi yang efektif dan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pihak terkait untuk memastikan semua pihak memahami tujuan dan manfaat kurikulum baru.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini melalui pelatihan guru yang berkelanjutan, peningkatan fasilitas pendidikan, dan pendekatan berbasis kolaborasi, penerapan kurikulum dapat berjalan lebih lancar. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum baru dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Kebutuhan untuk penyesuaian di era teknologi dan globalisasi

Dalam era teknologi dan globalisasi, kebutuhan untuk melakukan penyesuaian kurikulum pendidikan di Indonesia menjadi suatu keharusan guna memastikan relevansi sistem pendidikan dengan tuntutan zaman. Globalisasi

telah membawa perubahan signifikan dalam cara pendidikan disampaikan, dengan menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Keterampilan-keterampilan ini menjadi sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk bersaing di pasar kerja global yang terus berkembang. (Salim, 2014)

Oleh karena itu, kurikulum perlu dirancang ulang untuk lebih responsif terhadap dinamika perubahan global, dengan memberikan ruang bagi pengintegrasian ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya secara holistik. Selain itu, integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran harus menjadi prioritas. Pemanfaatan TIK tidak hanya memperluas akses terhadap sumber belajar, tetapi juga memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif, inovatif, dan relevan dengan konteks digitalisasi.

Penyesuaian kurikulum juga harus mempertimbangkan aspek lokalitas dan budaya bangsa agar tidak kehilangan identitas dalam arus globalisasi. Dengan demikian, kurikulum pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi masa depan dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk menciptakan sumber daya manusia unggul yang mampu berkontribusi secara signifikan dalam percaturan global.

IV CONCLUSION

Kurikulum adalah kerangka kerja pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu melalui pengaturan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Di Indonesia, perkembangan kurikulum mencerminkan adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat, tantangan zaman, dan visi pembangunan bangsa. Sejak Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka, setiap perubahan kurikulum menunjukkan upaya untuk menyelaraskan pendidikan dengan dinamika sosial dan tuntutan global.

Evaluasi kurikulum menjadi langkah penting untuk memastikan implementasi yang efektif dan relevan. Proses evaluasi ini tidak hanya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan demi mencapai

tujuan pendidikan yang optimal. Kurikulum Merdeka, misalnya, mengedepankan fleksibilitas, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan karakter. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti kesiapan tenaga pendidik, kesenjangan fasilitas antara wilayah, dan resistensi terhadap perubahan.

Di era globalisasi dan teknologi, kebutuhan penyesuaian kurikulum menjadi semakin mendesak. Integrasi keterampilan abad ke-21, literasi digital, dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan relevan. Selain itu, kurikulum harus tetap mempertahankan identitas budaya lokal agar tidak kehilangan jati diri di tengah arus globalisasi. Dengan perencanaan yang matang, dukungan pelatihan guru, serta kolaborasi antar-pemangku

kepentingan, kurikulum yang responsif terhadap tantangan dan peluang zaman dapat menjadi landasan strategis untuk menciptakan sumber

daya manusia yang unggul, berkarakter, dan siap bersaing di tingkat global.

Bibliography

- [1]Alhamduddin. (2016). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1, 43.
- [2]Del Cid, P. J., Hughes, D., Ueyama, J., Michiels, S., & Joosen, W. (2009). DARMA: Adaptable service and resource management for wireless sensor networks. *MidSens'09 - International Workshop on Middleware Tools, Services and Run-Time Support for Sensor Networks, Co-Located with the 10th ACM/IFIP/USENIX International Middleware Conference*, 1–6. <https://doi.org/10.1145/1658192.1658193>
- [3]Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- [4]Lestari, K. M., Zakir, S., Ilmi, D., & Gusli, R. A. (2024). Evaluasi Perubahan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Bukittinggi. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 250–261. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i2.16620>
- [5]Manurung, I. dan L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia | Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 88–95. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2678137>
- [6]Maros, H., & Juniar, S. (2021). EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN “jurnal tawadhu” Vol.5 no.2,2021.” *Jurnal Tawadhu*, Vol.5 No.2 , 2021, 5(2), 218–229.
- [7]Masykur, R. (2019). Telaah Kurikulum Pengembangan Kurikulum. In CV. *Anugrah Utama Raharja*.
- [8]Rusmani, M. A., & Arifmiboy, A. (2023). Evaluasi Kurikulum. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(3), 410–415. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.160>
- [9]Salim, K. (2014). Pengaruh Globalisasi terhadap Dunia Pendidikan. *University Teknologi Malaysia*, 9(1), 1–11. [https://www.researchgate.net/publication/271205216Open University in assoc. with Sage](https://www.researchgate.net/publication/271205216Open_University_in_assoc.with_Sage).